

**ANALISIS PENGGUNAAN KREDIT USAHA TANI BAGI  
PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR  
DI DESA PATTIRODECENG KECAMATAN CAMBA  
KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI



OLEH

**A. PARAKKASI ABIDIN**

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. diterima	2-11-96
Judul dari	Ekonomi
Banyaknya	1 shg
Harga	Gratis
No. Inventaris	962012132
No. Kias	-



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG**

1996



Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Kredit Usaha Tani  
Bagi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Ras  
Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan  
Camba Kabupaten Maros

N a m a : A. Parakkasi Abidin

Nomor Pokok : 88 06 171



Skripsi ini Telah Diperiksa  
dan Disetujui Oleh.

Dr. H. Muchsin Rahim. SE., M.Sc.  
Pembimbing Utama

Ir. H. Ahmad R. Siregar. MS  
Pembimbing Anggota

Ir. Hastang. M.Si  
Pembimbing Anggota

Dr. Ir. Thamrin Idris. MS  
D e k a n



Muh. Djufri Palli  
Ketua Jurusan

Lulus Tanggal : 31 Juli 1996

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian dan penulisan skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan-kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kemampuan penulis.

Dengan selesainya skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih dan menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. H. Muchsin Rahim, SE., M.Sc sebagai pembimbing utama dan Ir. H. Ahmad R. Sirega, MS serta Ibu Ir. Hastang, MSi masing-masing sebagai pembimbing anggota atas segala bimbingan, petunjuk dan saran yang sangat berharga kepada penulis.

Kepada Bapak Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin beserta seluruh staf dosen dan pegawai yang telah banyak memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Kepala Pemerintahan Kecamatan Camba, Kepala Desa Pattirodeceng, Kepala dan Staf BRI unit Camba serta seluruh anggota masyarakat yang telah banyak memberikan bantuan dan informasinya selama penelitian.

Tak lupa pula penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat yang tak

mampu disebutkan satu-persatu, atas bantuan dan dorongannya baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai rampungnya penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini sudah pada tempatnya pula penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang tercinta Ibunda A. Syamsu Parakkasi dan Ayahanda A. Zainal Abidin, sebagai orang yang sangat berjasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Tak terlupakan pula ucapan terima kasih kepada saudara-saudara penulis atas segala pengertian dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu.

Semoga Allah Subhanahu wataala, membalas segala budi luhur dan jasa mereka. Amien

A. Parakkasi Abidin



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
PENDAHULUAN .....	1
. Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah .....	4
Hipotesa .....	4
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian .....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
Peternakan Ayam Ras Pedaging .....	6
Kredit Secara Umum .....	8
Peranan Kredit Perbankan .....	10
Pengertian Kredit Usaha Tani .....	12
METODE PENELITIAN .....	14
Waktu dan Tempat Penelitian .....	14
Jenis dan Cara Pengambilan Data .....	14
Metode Analisis .....	14
Peubah yang Diukur .....	16
Konsep Operasional .....	17

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....	19
Letak Wilayah .....	19
Iklim dan Curah Hujan .....	19
Penggunaan Lahan .....	19
Keadaan Penduduk .....	20
Tingkat Pendidikan .....	21
Mata Pencaharian Penduduk .....	22
Potensi Sarana Penghubung .....	24
Sarana Sosial Ekonomi .....	25
Keadaan Peternakan .....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
Keadaan Umum Peternak .....	28
Tingkat Pendapatan Peternak .....	33
Optimasi Penggunaan Kredit .....	41
Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit .....	44
KESIMPULAN DAN SARAN .....	45
Kesimpulan .....	45
Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Luas Penggunaan Lahan di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	20
2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Usia di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	21
3.	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	22
4.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	23
5.	Prasarana Transportasi di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	25
6.	Sarana Sosial Ekonomi di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	26
7.	Jenis dan Jumlah Populasi Ternak di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros ..	27
8.	Klasifikasi Usia Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	29
9.	Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	30
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	31
11.	Pengalaman Beternak pada Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	33
12.	Penerimaan Peternak Ayam Ras Petelur yang Tidak Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	34



13. Penerimaan Peternak Ayam Ras Petelur yang Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	35
14. Biaya Produksi Peternak Ayam Ras Petelur yang Tidak Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	36
15. Biaya Produksi Peternak Ayam Ras Petelur yang Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	38
16. Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur yang Tidak Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	39
17. Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur yang Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	40
18. Revenue Cost Ratio Peternak Ayam Ras Petelur yang Tidak Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	42
19. Revenue Cost Ratio Peternak Ayam Ras Petelur yang Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	43
20. Kemampuan (Efektivitas) Pengembalian Kredit Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	45

#### Lampiran

1. Biaya Anak Ayam (DOC) Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	49
2. Biaya Makanan Ayam Fase Starter Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	50
3. Biaya Makanan Ayam Fase Grower Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	51
4. Biaya Makanan Ayam Fase Layer Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	52



5. Biaya Kandang Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros ..	53
6. Biaya Peralatan Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	54
7. Biaya Vaksin dan Obat-obatan Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	55
8. Upah Tenaga Kerja Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	56
9. Biaya Penyusutan Kandang Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	57
10. Kredit Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros ..	58
11. Produksi Ayam Afkir Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	59
12. Pendapatan dan Jenjangnya dari Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	60

## PENDAHULUAN



### Latar Belakang

Pembangunan peternakan pada hakekatnya dapat dipandang sebagai industri biologis yang dikendalikan oleh manusia. Banyak unsur yang terlibat didalamnya yang merupakan suatu sistem, lahan sebagai basis ekologis sumber pakan dan teknologi sebagai alat untuk mencapai tujuan produksi.

Tujuan pembangunan peternakan sebagai bagian integral dari pembangunan pertanian, adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak khususnya dan masyarakat pada umumnya, melalui peningkatan produksi peternakan baik kualitas dan kuantitas. Selain itu juga diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. Dalam rangka mencapai sasaran pembangunan swasembada pangan di sub sektor peternakan, utamanya di dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, maka pembangunan peternakan tersebut diarahkan pada pengembangan peternakan yang lebih maju melalui penerapan teknologi yang lebih maju dan tepat guna.

Perkembangan permintaan terhadap komoditas peternakan menunjukkan adanya prospek yang baik dan semakin meningkat, baik untuk memenuhi kebutuhan lokal, memenuhi permintaan daerah lain di Indonesia dan untuk ekspor. Kecenderungan permintaan yang demikian memberi peluang

bagi peternak untuk memperluas dan meningkatkan produksi hasil usahanya. Sehubungan hal itu, pemerintah dan masyarakat telah mengadakan berbagai usaha dengan mencari metode dan alternatif lainnya untuk meningkatkan produksi ternak baik dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga dapat memenuhi permintaan pasar, kebutuhan dan perbaikan gizi masyarakat.

Produk-produk usaha ternak memiliki arti yang tersendiri dan memiliki kontribusi yang cukup memadai baik ditinjau dari aspek sosial maupun ekonomi. Dari aspek sosial, produk atau komoditi hasil ternak dapat memenuhi kebutuhan protein hewani asal ternak yang essential bagi manusia, dimana sasaran ketersediaan untuk konsumsi protein pangan hewani asal ternak per kapita per hari pada Pelita V adalah 4,5 gram namun sasaran tersebut tahun 1991 baru dapat tercapai 3,39 gram, sedangkan dari hasil Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi tahun 1993, sasaran ketersediaan tersebut meningkat menjadi 6 gram (Anonim, 1993). Untuk aspek ekonomi, produk hasil ternak dapat menambah sumber pendapatan rakyat, baik sebagai usaha sampingan maupun usaha utama.

Dari sekian banyak usaha peternakan, maka salah satu usaha peternakan yang sekarang ini banyak dilakukan oleh masyarakat adalah peternakan ayam ras petelur. Di Indonesia, usaha peternakan ayam ras petelur telah ber-

kembang dengan pesat serta menyebar dalam berbagai skala usaha, mulai dari skala usaha kecil, skala usaha menengah bahkan sampai skala usaha besar. Perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur yang cukup pesat ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu antara lain meningkatnya efisiensi usaha ayam ras petelur akibat dari meningkatnya keterampilan peternak dalam menerapkan teknologi, adanya dorongan dan pembinaan pemerintah, semakin pesatnya perkembangan perusahaan pembibitan ayam, pabrik makanan ternak serta obat-obatan di dalam negeri.

Usaha peningkatan produksi peternakan tidak akan berhasil tanpa didukung oleh ketersediaan modal usaha yang memadai, dimana salah satu usaha untuk memperoleh tambahan modal guna pengembangan usaha bagi peternakan skala kecil atau peternakan rakyat adalah dengan jalan memperoleh kredit usaha. Dengan adanya fasilitas kredit ini maka peternak semakin besar kesempatannya untuk mengembangkan usaha ternak sebab dengan adanya penambahan modal usaha maka peternak lebih dapat menggunakan teknologi yang lebih maju dan tepat guna dalam pengelolaan usaha ternak.

Untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang sejauh mana penggunaan kredit dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur, maka dilakukan penelitian tentang optimasi penggunaan kredit usaha tani bagi pengembangan ayam ras petelur.

## Perumusan Masalah

Untuk menunjang sukses dan berhasilnya program intensifikasi peternakan, harus didukung oleh fasilitas kredit untuk penambahan modal usaha yang dikelola. Untuk membantu peternak, maka pemerintah melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI) turut membantu dalam penyediaan fasilitas kredit kepada peternak.

Dengan adanya penyediaan fasilitas kredit bagi peternak tersebut, akan muncul permasalahan antara lain :

- Apakah dengan adanya fasilitas kredit usaha tani, usaha peternakan ayam ras petelur lebih menguntungkan ?
- Sejauhmana kemampuan peternak dalam mengembalikan kredit yang dipinjam ?

## Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- Diduga dengan memanfaatkan fasilitas kredit sesuai fungsinya dapat meningkatkan pendapatan sehingga peternak yang menerima kredit usaha tani usahanya lebih menguntungkan.
- Diduga bahwa peternak yang memanfaatkan fasilitas kredit, mampu mengembalikan kredit tersebut pada waktunya.



### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui efektifitas penyaluran kredit usaha tani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan peternak ayam ras petelur.
- Untuk mengetahui tingkat pendapatan para peternak ayam ras petelur yang memperoleh kredit usaha tani.

### Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ternyata penyaluran kredit usaha tani dapat membantu petani peternak dalam peningkatan produksi usahanya serta sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dan pihak Bank Rakyat Indonesia dalam menyusun rencana strategi dan kebijaksanaan penyaluran kredit di masa mendatang.

## TINJAUAN PUSTAKA



### Peternakan Ayam Ras Petelur

Usaha ternak unggas (utamanya ayam dan itik, baik jenis lokal maupun ras) merupakan salah satu jenis komoditi ternak yang telah berkembang pesat dibandingkan dengan jenis komoditi ternak lainnya. Hal ini disebabkan oleh karena dalam usaha ternak unggas tidak diperlukan modal yang besar maupun tempat yang luas dan bahkan dapat merupakan usaha sampingan dalam suatu keluarga. Faktor inilah yang menyebabkan pemeliharaan unggas sebagai usaha sampingan dalam rumah tangga cepat sekali berkembang. Namun demikian, apabila dikelola dengan baik, usaha ini akan memberikan hasil yang memuaskan (Zakaria, 1986).

Beternak ayam sekarang ini umumnya diartikan memelihara ayam negeri atau ayam ras atau ayam jenis unggul. Ada dua macam ayam yang umum dternakkan, ayam petelur (layer) dan ayam pedaging (broiler) serta ayam jantan dari jenis petelur. Layer bulunya putih mulus, hitam atau coklat; yang berbulu putih umumnya telurnya putih sedangkan yang lain telurnya coklat. Ayam petelur coklat disukai konsumen sehingga tak banyak kesulitan dalam penjualannya tetapi kekurangannya adalah produksi telur tidak setinggi ayam petelur putih, badannya lebih besar sehingga makanan yang dihabiskan lebih banyak (Yahya, 1990).

Usaha ternak ayam ras petelur telah berkembang dengan pesat, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang antara lain : meningkatnya efisiensi usaha ayam ras petelur akibat meningkatnya keterampilan peternak dalam menerapkan teknologi maju, adanya dorongan dan pembinaan pemerintah, semakin meningkatnya permintaan komoditi telur serta pesatnya perkembangan perusahaan pembibitan ayam, pabrik makanan ternak serta obat-obatan di dalam negeri (Yassin dan Indarsih, 1988).

Pengelolaan usaha ternak ayam ras petelur akan berhasil jika peternak bertindak selaku manajer usaha dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk mempelajari perilaku manajerial, maka yang pertama-tama harus diperhatikan adalah administrasi setelah itu manajemen dan yang terakhir kepemimpinan. Secara analitik, tindakan manajerial dapat dipisahkan menurut fungsi-fungsi manajemen; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengarahan, pengendalian dan pengawasan (Soekarto, 1985).

Untuk mendapatkan sejumlah keuntungan atau manfaat tertentu dari usaha ternak ayam ras petelur, harus memiliki syarat teknis dan pengelolaan sebagaimana mestinya. Syarat yang dimaksudkan adalah meliputi 1) breeding, 2) feeding, 3) pemberantasan penyakit dan 4) manajemen. Keempat faktor tersebut di atas, masing-masing mempunyai kaitan yang sangat erat dan saling menunjang



sehingga untuk mencapai usaha yang baik, tidak boleh mengesampingkan salah satu faktor manapun (Anonymous, 1986).

Untuk memperoleh sukses yang sebesar-besarnya dalam usaha ternak ayam ras petelur maka seorang peternak hendaknya "personal qualification" sebagai berikut : (1) secara alamiah menyukai ayam; (2) mempunyai kemampuan untuk bekerja keras; (3) mempunyai kemampuan manajemen usaha yang baik sehingga ia dapat menanam input yang sekecil-kecilnya serta memperoleh output yang sebesar-besarnya tanpa menyalahi prinsip-prinsip ekonomi; (5) mempunyai kemampuan untuk mencatat, menyusun dan menginterpretasikan data-data; (6) mempunyai kepedulian akan perubahan-perubahan yang terjadi mengenai bidang usahanya dan (7) mempunyai kemampuan membuat perencanaan untuk masa-masa yang akan datang dengan rencana yang fleksibel untuk menyesuaikan rencana pada kondisi yang berubah (Djanah, 1982).

### Kredit Secara Umum

Di dalam sektor peternakan yang masih berorientasi pada cara subsisten, pengeluaran kadang-kadang tidak dapat dibiayai tanpa fasilitas kredit. Sistem kredit tradisional yang dapat memenuhi kebutuhan kredit dalam suasana pembangunan ekonomi yang stasioner pada umumnya tidak



dapat memenuhi permintaan untuk proses pembaharuan yang luas. Hanya sistem kredit yang didukung oleh lembaga resmilah yang dapat mengatasi kebutuhan-kebutuhan kredit tambahan ini secara relatif.

Kredit adalah didasarkan kepada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang kepada si pemberi pinjaman pada masa yang akan datang (Heinz dan Bechtold, 1988). Selanjutnya ditambahkan oleh Sinungan (1984), bahwa kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi (balas jasa) itu akan dikembalikan lagi pada masa tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontrak prestasi berupa bunga.

Arti sesungguhnya dari perkataan kredit ialah kepercayaan. Maka dikatakan, memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Dipandang dari sudut ilmu ekonomi, artinya tidak lain daripada penundaan pembayaran (Tohir, 1970). Tjiptoadinugraha (1972) mengemukakan bahwa, intisari daripada kredit sebenarnya adalah kepercayaan sesuatu unsur yang harus dipegang benar-benar. Dan menurut Praptowo dan Anwari (1980) bahwa, kredit adalah meminjam uang dari bank atau teman dekat atau pihak lain untuk keperluan sementara waktu dan membayar kembali setelah jangka waktu tertentu itu dilewati.

Menurut Suyatno (1989) bahwa, kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan

pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang. Sedangkan dalam Undang Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 yang dikutip oleh Hadiwidjaja dan Rivai (1990) dikatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang ditulis antara lain disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman (pinjam-meminjam) antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan.

### Peranan Kredit Perbankan

Usaha peningkatan produksi peternakan juga ditempuh antara lain penyediaan kredit dan mendorong perkembangan koperasi peternakan. Pentingnya peranan kredit disebabkan oleh kenyataan bahwa secara relatif memang modal merupakan faktor produksi non alami yang persediannya masih sangat terbatas (Mubyarto, 1986). Ditambahkan oleh Soekartawi, dkk. (1986) bahwa kekurangan modal para petani peternak kecil di Indonesia untuk mengolah tanah dan untuk membeli sarana produksi dicoba diatasi oleh pemerintah dengan memberikan bantuan kredit.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut : a) meningkatkan daya guna; b) salah satu alat stabilitas ekonomi; c) meningkatkan kegairahan berusaha dan d) meningkatkan pemerataan pendapatan (Suyatno, 1987). Ada beberapa fungsi

pokok dari kredit yang perlu dibicarakan dewasa ini yakni pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat (to serve the society) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa bahkan konsumsi, kesemuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia (Hadiwidjaya dan Wirasasmita, 1991).

Pembagian wewenang untuk keputusan pemberian kredit dari seorang pejabat bank harus didasarkan atas aspek kepentingan masing-masing bagian. Selanjutnya dikatakan bahwa satu metode prosedur pemberian kredit dikatakan baik apabila telah memiliki unsur ketepatan dan kecepatan pelayanan dan keterkaitan dari sistem pengawasan bagian yang berwenang atas proses keputusan kredit (Mulyono, 1987). Maksud pemikiran terhadap perekonomian kredit itu adalah pertama-tama untuk meletakkan kepercayaan dan kedua untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari bila kredit ternyata jadi diberikan. Dengan analisa kredit tersebut kemungkinan pemberian kredit yang diperkirakan, di ( hari kemudian akan mengakibatkan kegagalan usaha debitur dan kemacetan total kreditnya harus dihindarkan (Hadiwidjaya dan Wirasasmita, 1991).

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pejabat kredit, tugas dan pekerjaan bagian biro ataupun divisi perkreditan, pengarahan dan supervisi direksi dalam perkreditan adalah

ditujukan agar kredit yang diberikan dapat kembali dengan baik dan membawa keuntungan yang diharapkan. Akan tetapi dalam perkembangannya, tidak semua kredit yang diberikan berjalan lancar, sebagian akan tidak lancar dan sebagian menuju kearah kemacetan. Penyebab dari kesulitan-kesulitan tersebut yang mengakibatkan suatu kemacetan kredit adalah faktor managerial atau intern dan faktor ekstern (Sinungan, 1991).

Betapapun sistematisnya analisa terhadap semua permohonan kredit, bagaimanapun sehatnya kebijaksanaan kredit dan betapapun telitinya perencanaan oleh peminjam dan seksamanya penelitian oleh pejabat kredit namun beberapa kredit yang diberikan bank tidak dapat tidak menjadi macet (Ali, 1987). Sejalan dengan itu Cahyono (1983) mengatakan bahwa bank tidak bisa menghindari terjadinya kerugian dalam memberikan kredit sehingga bank harus melakukan usaha-usaha yang bisa mencegah terjadinya kerugian.

### Pengertian Kredit Usaha Tani

Sejak pemerintah menerapkan program pembangunan yang terencana yang dituangkan dalam Repelita, perbankan mempunyai peranan aktif melalui penyediaan kredit, baik kredit jangka pendek berupa kredit modal kerja maupun kredit berjangka menengah atau panjang berupa kredit

investasi. Sampai dengan periode 1 Juni 1983, Bank Indonesia menyediakan kredit likuiditas dengan suku bunga murah kepada perbankan atau kredit langsung untuk membiayai program pemerintah yang dinilai strategis khususnya terhadap sektor pertanian (Suyatno, 1989).

Melalui Bank Rakyat Indonesia, pemerintah menyediakan kredit usaha tani bagi petani peternak untuk pengembangan usaha dimana kredit usaha tani disediakan bagi petani peternak yang membutuhkan dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan nyata dari petani peternak. Tohir (1983) mengemukakan bahwa kredit usaha tani adalah kredit untuk konsumsi primer ditambah dengan kredit usaha tani yang ditujukan untuk meningkatkan dan untuk mempertinggi kuantitas dan kualitas hasil bumi dalam waktu satu musim. Dan menurut Direktorat Jenderal Bina Usaha Koperasi (1990) dikatakan bahwa kredit usaha tani adalah kredit modal kerja yang diberikan kepada Koperasi Unit Desa (KUD) untuk keperluan petani peternak guna membiayai usahanya.

## METODE PENELITIAN



### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Nopember 1994 sampai dengan Januari 1995 dengan mengambil lokasi pada peternakan ayam ras petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Daerah Tingkat II Maros.

### Jenis dan Cara Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan terbagi atas dua yaitu, data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dari peternak ayam ras petelur melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, dimana peternak yang menjadi sampel dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) yang terdiri dari 15 orang responden untuk peternak yang mengambil kredit dan 15 orang untuk peternak yang tidak mengambil kredit dengan skala usaha antara 1.000 sampai 2.000 ekor, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor instansi terkait.

### Metode Analisis

Untuk membuktikan hipotesa yang telah diajukan di atas, maka data yang diperoleh diolah secara tabulasi dan

analisa deskriptif khususnya data primer. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui pendapatan bersih yang diterima peternak ayam ras petelur diperoleh dengan menghitung selisih antara jumlah penerimaan dengan jumlah pengeluaran (Soeharjo dan Patong, 1986).

$$P = P_i - B_t$$

dimana,

P = Pendapatan bersih

P<sub>i</sub> = Penerimaan

B<sub>t</sub> = Biaya total

- Selanjutnya untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak, dapat diketahui dari rasio antara penerimaan dan pengeluaran yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Penerimaan (Revenue)}}{\text{Total Pengeluaran (Cost)}} \quad \text{atau} \quad \frac{R}{C}$$

Dari hasil rasio tersebut akan diperoleh beberapa kemungkinan sebagai berikut :

$$\frac{R}{C} > 1 \quad : \text{ Usaha tersebut menguntungkan}$$

$$\frac{R}{C} < 1 \quad : \text{ Usaha tersebut tidak menguntungkan (rugi)}$$

$$\frac{R}{C} = 1 \quad : \text{ Usaha tersebut tidak mengalami kerugian maupun mendapatkan keuntungan}$$





- Untuk menguji hipotesa apakah peternak yang mengambil kredit, usahanya lebih menguntungkan digunakan Uji Jumlah Jenjang Wilcoxon (*Wilcoxon's Rank Sum-Test*) yaitu :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

dimana :

$$H_0 \text{ diterima apabila } R \geq R_{\alpha}$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } R < R_{\alpha}$$

- Sedangkan untuk mengetahui kemampuan pengembalian kredit digunakan *Credit Risk Ratio* (Mulyono, 1986), yaitu sebagai berikut :

$$E = \frac{I}{O} \times 100 \%$$

dimana :

E = Kemampuan pengembalian kredit

I = Jumlah angsuran kredit

O = Total kredit yang diterima

Peubah yang Diukur

Adapun variabel yang diukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan selama 12 bulan, hal ini disesuaikan dengan jangka waktu pengembalian kredit yang terdiri dari :
  - Nilai produksi telur
  - Nilai produksi ayam afkir

2. Pengeluaran yang terdiri dari :

- Biaya bibit ayam (DOC)
- Biaya makanan
- Biaya kandang
- Biaya peralatan
- Biaya vaksin dan obat-obatan
- Biaya tenaga kerja
- Biaya pinjaman kredit

### Konsep Operasional

Variabel-variabel yang akan diamati dalam menganalisis optimasi kredit usaha tani bagi pengembangan usaha ternak ayam ras petelur adalah :

1. Ternak ayam ras petelur adalah jenis ternak ayam yang khusus memproduksi telur.
2. Peternak ayam ras petelur adalah orang yang bekerja memelihara ayam ras petelur.
3. Penerimaan adalah keseluruhan hasil penjualan produksi ayam berupa telur dan ayam afkir.
4. Pendapatan bersih adalah selisih penerimaan dengan pengeluaran selama masa pemeliharaan.
5. Pengeluaran adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama masa pemeliharaan baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel.



6. Kredit adalah suatu transaksi antara dua pihak dimana yang pertama disebut kreditor dan yang kedua disebut debitur.
7. Kreditor adalah suatu badan (orang) yang menyediakan sumber-sumber ekonomi berupa uang, barang, jasa dan mengadakan perjanjian dengan debitur.
8. Debitur adalah orang yang meminjam uang, barang, jasa dan berjanji akan membayar kembali uang, barang, jasa pada waktu yang ditentukan.
9. Kredit usaha tani yaitu kredit modal kerja yang diberikan kepada petani peternak untuk membiayai usaha ternaknya dalam rangka intensifikasi peternakan.
10. Kemampuan mengembalikan kredit adalah suatu keadaan dimana seorang peternak (debitur) membayar kembali kredit yang dipinjamnya.
11. Menunggak adalah jika pada waktu jatuhnya tanggal perjanjian, pelunasan atau angsuran pinjaman tidak terpenuhi.
12. Kredit Macet adalah kredit yang telah tidak lancar dan telah sampai pada jatuh temponya belum juga dapat diselesaikan oleh nasabah yang bersangkutan.
13. Jatuh Tempo adalah jangka waktu pelunasan kredit.
14. Pengembangan usaha adalah suatu langkah untuk menjadikan usaha yang dikelola menjadi lebih besar.

## **KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak Wilayah**

Wilayah Desa Pattirodeceng, Kecamatan Camba, berjarak sekitar 46 km dari Kota Maros ibukota Kabupaten Maros, dan berjarak 70 km dari ibukota Propinsi Sulawesi Selatan. Terdiri atas tiga dusun atau lingkungan dengan luas wilayah keseluruhan 11 km<sup>2</sup>.

Desa Pattirodeceng berada pada batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Patanyamang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Cempaniga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bajipa'mai
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Timpuseng

### **Iklm dan Curah Hujan**

Wilayah Desa Pattirodeceng berada pada ketinggian 750 meter di atas permukaan air laut. Curah hujan sekitar 200 sampai 300 mm dengan temperatur 23 - 39 °C. Secara umum desa ini terdiri dari dua musim, yaitu musim hujan dan musin kemarau dengan jumlah curah hujan rata-rata per tahun adalah 305 mm. Topografi daerah ini ada yang berbukit, pegunungan serta dataran.

### **Penggunaan Lahan**

Lahan di Desa Pattirodeceng digunakan sebagai persawahan, perkebunan serta masih terdapatnya hutan dan

Tabel 1. Luas Penggunaan Lahan di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Jenis Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
Persawahan	313,62	28,51
Tegalan	178,00	16,18
Pekarangan	54,00	4,91
Perkebunan	360,00	32,73
Padang Rumput	50,00	4,54
H u t a n	140,00	12,73
Lain - Lain	4,38	0,40
<b>J u m l a h</b>	<b>1.100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Desa Pattirodeceng, 1995.

padang rumput. Pada Tabel 1 terlihat bahwa luas penggunaan lahan paling luas digunakan untuk perkebunan yaitu 360 ha atau 32,73 persen yang terdiri atas kemiri, kelapa dan coklat, persawahan 313,62 ha atau 28,51 persen yang merupakan sawah tadah hujan. Selanjutnya untuk tegalan 178 ha atau 16,18 persen, hutan 140 ha atau 12,73 persen, pekarangan 54 ha atau 4,91 persen. Selain itu terdapat pula padang rumput 50 ha atau 4,55 persen serta lahan yang digunakan untuk keperluan lainnya seluas 4,38 ha atau 0,4 persen.

#### Kedaaan Penduduk

Wilayah Desa Pattirodeceng dengan luas sekitar 11 km<sup>2</sup> mempunyai penduduk yang berjumlah 1.887 jiwa yang terdiri dari laki-laki 920 jiwa dan wanita 967 jiwa dengan 336 kepala keluarga.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Usia di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Umur (thn)	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
	Laki-laki	Wanita		
0 - 4	93	92	185	9,81
5 - 14	251	248	499	26,44
15 - 24	140	168	308	16,32
25 - 34	130	161	291	15,42
35 - 44	120	125	245	12,98
45 - 54	85	68	153	8,11
55 keatas	101	105	206	10,92
Jumlah	920	967	1.887	100,00

Sumber : Kantor Desa Pattirodeceng, 1995.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak yaitu 5 - 14 tahun sebesar 499 jiwa yang terdiri dari laki-laki 251 jiwa dan wanita 248 jiwa atau 26,44 persen. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit pada umur 45 sampai 54 tahun yaitu sebesar 153 jiwa terdiri dari laki-laki 85 jiwa dan wanita 68 jiwa atau 8, 11 persen.

Melihat jumlah umur produktif cukup banyak maka perlu kiranya diimbangi dengan sektor ekonomi dan kesempatan kerja. Apabila tidak demikian, maka jumlah penduduk yang tidak produktif semakin bertambah yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat kehidupan masyarakat.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat sangat penting artinya karena dapat mempengaruhi tingkat pola pikir masyarakat,

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Buta Aksara	27	2,11
Tidak Tamat SD	634	49,45
Sekolah Dasar	300	23,40
S L T P	291	22,70
S L T A	25	1,95
Akademi/PT	5	0,39
<b>J u m l a h</b>	<b>1.282</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Desa Pattirodeceng, 1995.

untuk lebih mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk berusaha dan bersifat dinamis.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa penduduk yang tingkat pendidikannya tidak tamat sekolah dasar paling banyak yaitu 634 orang atau 49,45 persen, dan paling sedikit penduduk yang tingkat pendidikannya tamat akademi atau perguruan tinggi yaitu 5 orang atau 0,39 persen. Disamping tingkat pendidikan di atas juga terdapat penduduk yang tamat sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas yang masing-masing berjumlah 300 orang, 291 orang dan 25 orang atau 23,40 persen, 22,70 persen dan 1,95 persen. Selain itu terdapat pula buta aksara sebesar 27 orang atau 2,11 persen.

#### Mata Pencaharian Penduduk

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, sebagai langkah awal yang harus di-

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (KK)	Persentase (%)
Petani/Peternak	249	74,11
Pedagang	25	7,44
Pegawai Negeri	41	12,20
Industri Kerajinan	10	2,98
Tukang Kayu/Batu	3	0,89
Pengangkutan	8	2,38
<b>J u m l a h</b>	<b>336</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Desa Pattirodeceng, 1995.

lakukan adalah meningkatkan pendapatan penduduk. Hal ini dapat tercapai apabila penduduk tersebut mampu untuk berusaha meningkatkan dan mengembangkan sektor ekonomi dan kesempatan bekerja sehingga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa mata pencaharian penduduk paling dominan adalah petani/peternak yaitu 249 kepala keluarga (KK) atau 74,11 persen kemudian sebagai pegawai negeri 41 KK atau 12,20 persen. Petani ini adalah merupakan petani penggarap dan petani pemilik yang juga merupakan peternak. Mata pencaharian yang lain dari penduduk di daerah ini yaitu pedagang 25 KK atau 7,44 persen, Industri Kerajinan Rumah Tangga 10 KK atau 2,98





persen dan bidang pengangkutan 8 KK atau 2,38 persen serta tukang kayu/batu 3 KK atau 0,89 persen.

Dari jumlah di atas menunjukkan bahwa di Desa Pattirodeceng, kegiatan pertanian dan peternakan merupakan sumber pendapatan dengan banyaknya penduduk sebagai peternak disamping sebagai petani yang merupakan pekerjaan utama. Faktor lain yang menyebabkan penduduk bekerja ganda yakni sebagai petani juga sebagai peternak karena untuk lebih meningkatkan pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### Potensi Sarana Penghubung

Dalam usaha meningkatkan produksi pertanian dan peternakan, sarana penghubung memegang peranan penting untuk memperlancar komunikasi dari daerah produsen ke daerah konsumen, sehingga hasil-hasil produksi tersebut akan cepat tersalurkan dan sampai ke konsumen.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa prasarana transportasi berupa jalan aspal 2 km atau 18,18 persen, jalan diperkeras 1 km atau 9,09 persen dan jalan tanah 8 km atau 72,73 persen dengan jenis jalan yaitu jalan kabupaten dan jalan desa.

Tabel 5. Prasarana Transportasi di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Jenis Prasarana	Jumlah (km)	Persentase (%)
Jalan Aspal	2	18,18
Jalan Diperkeras	1	9,09
Jalan Tanah	8	72,73
Jembatan	-	-
<b>J u m l a h</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Desa Pattirodeceng, 1995.

### Sarana Sosial Ekonomi

Sarana sosial ekonomi yang ada di Desa Pattirodeceng sudah cukup memadai dengan terdapatnya taman kanak-kanak, sekolah dasar, sarana peribadatan, kesehatan serta koperasi. Sarana ekonomi yang paling penting dan belum terdapat didaerah ini yaitu pasar desa.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa sarana sosial ekonomi yang terdapat di Desa Pattirodeceng sebanyak 12 buah yang terdiri dari surau/mushollah dan posyandu masing-masing 3 buah atau 25,00 persen, kemudian sekolah dasar dan masjid masing-masing 2 buah atau 16,67 persen serta taman kanak-kanak dan koperasi unit desa masing 1 buah atau 8,33 persen.

Dari sarana yang ada diharapkan agar masyarakat dapat memanfaatkannya agar kebutuhan sosial ekonominya dapat terpenuhi dengan baik.

Tabel 6. Sarana Sosial Ekonomi di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Jenis Sarana	Jumlah (buah)	Persentase (%)
Taman Kanak-kanak	1	8,33
Sekolah Dasar	2	16,67
M a s j i d	2	16,67
Surau/Mushollah	3	25,00
Posyandu	3	25,00
Koperasi Unit Desa	1	8,33
<b>J u m l a h</b>	<b>12</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Desa Pattirodeceng, 1995.

#### Keadaan Peternakan

Di Desa Pattirodeceng terdapat bermacam-macam populasi ternak yang dipelihara. Tujuan pemeliharaannya berbeda-beda, misalnya sebagai ternak kerja ataupun untuk tujuan komersil.

Pada Tabel 7 terlihat bahwa populasi ternak ayam ras petelur cukup banyak yaitu 92.800 ekor atau 87,18 persen dan ternak yang paling sedikit populasinya yaitu kerbau sebanyak 25 ekor atau 0,02 persen. Selain ternak tersebut terdapat pula ayam ras pedaging sebanyak 5.500 ekor atau 5,17 persen, ayam buras yang berjumlah 7.300 ekor atau 6,86 persen, sapi dan kuda masing-masing sebanyak 750 ekor dan 70 atau 0,70 persen dan 0,07 persen.

Tabel 7. Jenis dan Jumlah Populasi Ternak di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
Ayam Ras Petelur	92.800	87,18
Ayam Ras Pedaging	5.500	5,17
Ayam Buras	7.300	6,86
S a p i	750	0,70
K e r b a u	25	0,02
K u d a	70	0,07
J u m l a h	106.445	100,00

Sumber : Kantor Desa Pattirodeceng, 1995.

Dengan melihat populasi yang ada, Desa Pattirodeceng memiliki potensi pengembangan usaha peternakan, disamping ditunjang pula dengan lahan yang masih luas serta penduduk yang berusia produktif dan diharapkan untuk merubah cara beternak dari tradisional dan ekstensif ke pola yang intensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Peternak

#### 1. Usia Peternak

Usia peternak dapat mempengaruhi keberhasilan usaha tani ternak yang dijalankan. Peternak yang lebih muda relatif akan lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan. Hal ini disebabkan karena peternak yang berusia muda lebih berani menanggung resiko daripada peternak yang berusia tua (Soeharjo dan Patong, 1986). Dengan usia yang relatif lebih muda, serta pendidikan yang relatif lebih tinggi menyebabkan seorang peternak dapat bertindak dinamis dan kreatif, dan seorang yang berusia tua akan mempunyai kapasitas pengelolaan yang lebih matang karena telah mempunyai lebih banyak pengalaman yang dilalui.

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa usia peternak 20 - 49 tahun sebanyak 24 orang atau sekitar 80 persen, sehingga sangat berperan dalam perkembangan pembangunan peternakan ayam ras petelur di Desa Pattirodeceng. Sedangkan usia peternak diatas 50 tahun hanya sebanyak 6 orang atau 20 persen dari seluruh jumlah peternak.



Tabel 8. Klasifikasi Usia Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Tingkat Usia (tahun)	Jumlah Peternak (orang)	Persentase (%)
20 - 49	24	80,00
50 ke atas	6	20,00
<b>J u m l a h</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

## 2. Pendidikan

Selain usia, pendidikan berpengaruh pula dalam keberhasilan usaha tani. Dengan pendidikan yang relatif lebih tinggi dan usia yang lebih muda, ini akan memberikan pemikiran seorang peternak lebih dinamis sehingga akan mempunyai tingkat penerimaan teknologi baru yang lebih cepat untuk meningkatkan produksi dari usaha tani ternak yang dijalankan.

Tingkat pendidikan peternak sangat mempengaruhi usaha yang dikelola karena pendidikan merupakan suatu faktor yang dapat merubah pola pikir peternak dan turut menentukan keberhasilan usaha, terutama dalam menerima inovasi baru dan teknologi baru yang ingin dikembangkan.

Pada Tabel 9 terlihat, bahwa peternak yang mempunyai tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Tingkat Pendidikan	Jumlah Peternak (orang)	Persentase (%)
P B H	6	20,00
Sekolah Dasar	8	26,70
S L T P	16	53,30
J u m l a h	30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

yaitu 8 orang atau 26,70 persen, SLTP sebanyak 16 orang atau 53,30 persen dan Pemberantasan Buta Huruf (PBH) sebanyak 6 orang atau 20,00 persen.

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga peternak terdiri dari peternak itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya, yang merupakan tenaga kerja dalam mengelola usaha tani ternak. Umumnya yang bekerja untuk peternakan adalah laki-laki dewasa, sedangkan perempuan dan anak-anak hanya bekerja bila ada pekerjaan yang mendesak. Sebagaimana dikemukakan oleh Mappangaja dan Rahim (1986), bahwa tenaga kerja dalam berusaha tani dapat berasal dari dua sumber yaitu tenaga kerja dari keluarga petani itu sendiri dan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Biasanya bila ada pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan oleh tenaga kerja yang tersedia, maka diperlukan tenaga kerja dari luar keluarga.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Peternak (orang)	Persentase (%)
2	2	6,60
3	6	20,00
4	8	26,70
5	8	26,70
6	6	20,00
<b>J u m l a h</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan, bahwa persentase terbesar dari jumlah peternak yaitu mereka yang mempunyai tanggungan 4 dan 5 orang. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan yang dimiliki oleh peternak yaitu 4 orang. Beberapa orang yang ditanggung oleh peternak dapat dijadikan sebagai tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri bila sudah berusia produktif. Namun bila masih berada di bawah usia produktif, maka tenaga kerja tersebut sewaktu-waktu dapat bertambah pada masa yang akan datang.

Meskipun demikian, pada masa sekarang ini tenaga kerja yang belum produktif itu turut berperan dalam kegiatan usaha tani ternak, misalnya untuk mengurus dan mengawasi ternak, mengolah sawah dan lain-lain dimana hal ini merupakan suatu kebiasaan dalam masyarakat di daerah tersebut. Mereka senantiasa bekerja sama dalam satu keluarga maupun sebagai anggota masyarakat.





#### 4. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak sangat menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan, semakin lama seseorang beternak maka semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Bila seorang peternak didalam berusaha mendapatkan keberhasilan, maka mereka selalu berusaha menerapkan cara yang selama ini dilakukan dalam beternak, demikian pula sebaliknya jika seorang peternak mengalami kegagalan usaha, maka kegagalan yang dialami akan dijadikan sebagai suatu pelajaran dimasa yang akan datang sebab mereka dapat mengetahui penyebab kegagalan itu sehingga tidak terulang lagi dalam pengembangan usahanya. Pengalaman beternak mulai dihitung pada saat mereka membantu orang tua atau orang lain mengusahakan atau memelihara ternak ayam ras petelurnya.

Pada Tabel 11 terlihat bahwa pengalaman beternak pada peternak ayam ras petelur di Desa Pattirodeceng terbanyak pada kisaran antara enam sampai sepuluh tahun yaitu sebanyak 16 orang atau sekitar 53,30 persen, selanjutnya pengalaman beternak antara satu sampai lima tahun sebanyak 8 orang atau sekitar 26,70 persen dan yang paling sedikit jumlahnya adalah pengalaman beternak antara 11 - 15 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau sekitar 20,00 persen.

Tabel 11. Pengalaman Beternak pada Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Pengalaman Beternak (tahun)	Jumlah Peternak (orang)	Persentase (%)
1 - 5	8	26,70
6 - 10	16	53,30
11 - 15	3	20,00
<b>J u m l a h</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

### Tingkat Pendapatan Peternak

Pendapatan bersih yang diperoleh peternak merupakan selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran (biaya produksi). Besarnya pendapatan yang diperoleh peternak tergantung dari tingkat produktivitas ternak itu sendiri dan besarnya biaya produksi yang digunakan.

Sebelum dilakukan analisa terhadap pendapatan peternak, terlebih dahulu dilakukan analisa terhadap penerimaan peternak dimana pada penelitian ini, penerimaan peternak diperoleh dari hasil penjualan telur dan ayam afkir.

Untuk peternak yang tidak mengambil kredit sebagaimana terlihat pada Tabel 12, total penerimaan adalah sebesar Rp. 724.900.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 48.326.667,- per 1.500 ekor per tahun dimana hasil ini diperoleh dari penjualan ayam afkir sebesar

Tabel 12. Penerimaan Peternak Ayam Ras Petelur yang Tidak Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Prod. Telur (Rp.)	Ayam Afkir (Rp.)	Total (Rp.)
1.	M. Abba	23.750.000	4.500.000	28.250.000
2.	M. Bahar	25.375.000	4.950.000	30.325.000
3.	M. Tahir	29.000.000	4.950.000	33.950.000
4.	Arifin	33.000.000	4.000.000	37.000.000
5.	H. Muin	36.500.000	4.500.000	41.000.000
6.	A n a s	37.000.000	5.000.000	42.000.000
7.	Masykur	39.000.000	7.500.000	46.500.000
8.	H. Hasanuddin	45.250.000	6.250.000	51.500.000
9.	Ismail Saleh	45.250.000	7.975.000	53.225.000
10.	Sallomo	45.250.000	7.700.000	52.950.000
11.	H. Ibrahim	47.375.000	7.700.000	55.075.000
12.	H. Muchtar	50.250.000	8.250.000	58.500.000
13.	R u s d i	52.750.000	7.500.000	60.250.000
14.	A z i s	55.125.000	9.625.000	64.750.000
15.	H. Haruna	60.000.000	9.625.000	69.625.000
Jumlah		624.875.000	100.025.000	724.900.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Rp. 100.025.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 6.668.333,- per tahun dan dari hasil penjualan produksi telur sebesar Rp. 624.875.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 41.658.333,- per 1.500 ekor per tahun.

Sedangkan bagi peternak yang mengambil kredit, pada Tabel 13 terlihat bahwa penerimaan yang diperoleh peternak dari hasil produksi telur adalah sebesar Rp. 625.695.250,- atau rata-rata sebesar Rp. 41.713.017,- per 1.500 ekor per tahun sedangkan dari hasil penjualan ayam afkir adalah sebesar Rp. 101.512.500,- atau rata-rata sebesar Rp. 6.767.500,- per tahun sehingga total penerimaan peternak adalah sebesar Rp. 727.207.750 atau rata-rata sebesar Rp. 48.480.517,- per 1.500 ekor per tahun.

Tabel 13. Penerimaan Peternak Ayam Ras Petelur yang Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Prod. Telur (Rp.)	Ayam Afkir (Rp.)	Total (Rp.)
1.	M. Adil Nur	23.863.250	4.550.000	28.413.250
2.	M. Dassir	25.409.500	4.950.000	30.359.500
3.	M. Saleh	29.037.950	5.087.500	34.125.450
4.	Manne	33.077.800	4.000.000	37.077.800
5.	Abd. Rahman Senge	36.593.200	4.500.000	41.093.200
6.	Abd. Rahman	37.059.000	5.000.000	42.059.000
7.	Baidarus	39.050.500	7.000.000	46.050.500
8.	Sadollah	45.263.600	6.750.000	52.013.600
9.	Mukhtar	45.272.500	7.975.000	53.247.500
10.	Junude	45.251.000	7.700.000	52.951.000
11.	H. Malle	47.400.150	7.700.000	55.100.150
12.	M. Hatta	50.342.700	8.800.000	59.142.700
13.	Suddin Majid	52.758.600	8.250.000	61.008.600
14.	H. Mahmud	55.231.300	8.937.500	64.168.800
15.	H. M. Ramli	60.084.200	10.312.500	70.396.700
Jumlah		625.695.250	101.512.500	727.207.750

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Dari Tabel 12 dan Tabel 13 terlihat bahwa terdapat perbedaan jumlah penerimaan antara peternak yang mengambil kredit dengan peternak yang tidak mengambil kredit sebesar Rp. 2.307.750,- atau rata-rata sebesar Rp. 153.850,- per 1.500 ekor per tahun. Adanya perbedaan jumlah penerimaan ini disebabkan karena manajemen pemeliharaan yang berbeda dimana bagi peternak yang mengambil kredit dituntut untuk lebih efisien dalam pengelolaan usahanya karena harus mengembalikan kredit tepat pada waktunya.

Selanjutnya menganalisa biaya produksi, dimana dalam penelitian ini yang termasuk biaya produksi adalah biaya

Tabel 14. Biaya Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur yang Tidak Mengambil Kredit di Desa Patirodeceng Kec. Camba Kab. Maros

No.	Nama Responden	Jenis Biaya (Rp.)							Total (Rp.)
		Anak Ayam	Makanan	Kandang	Peralatan	Vaksin	Tenaga Kerja	Penyusutan	
1.	M. Abba	1.500.000	21.867.500	1.500.000	400.000	235.000	1.080.000	37.500	26.620.000
2.	M. Bahar	1.800.000	23.120.000	1.750.000	650.000	325.000	1.080.000	43.750	28.768.750
3.	M. Tahir	2.040.000	23.265.000	1.500.000	700.000	375.000	1.080.000	37.500	28.997.500
4.	Arifin	2.380.000	25.622.500	1.750.000	700.000	350.000	1.080.000	43.750	31.926.250
5.	H. Muin	2.520.000	27.010.000	1.850.000	700.000	420.000	1.080.000	46.250	33.626.250
6.	A n a s	2.700.000	28.017.500	2.000.000	775.000	450.000	540.000	50.000	34.532.500
7.	Masykur	2.700.000	33.328.000	2.000.000	775.000	450.000	1.080.000	50.000	40.383.000
8.	H. Hasanuddin	1.500.000	33.545.000	2.500.000	1.000.000	525.000	1.080.000	62.500	40.212.500
9.	Ismail Saleh	3.060.000	33.968.500	3.000.000	1.000.000	550.000	1.080.000	75.000	42.733.500
10.	Sallomo	3.240.000	33.776.500	3.000.000	975.000	700.000	1.620.000	75.000	43.386.500
11.	H. Ibrahim	3.240.000	34.448.500	3.850.000	950.000	875.000	1.620.000	96.250	45.079.750
12.	H. Muchtar	3.240.000	40.025.000	3.500.000	1.000.000	975.000	1.620.000	87.500	50.447.500
13.	R u d i	2.000.000	40.636.500	4.750.000	1.350.000	1.075.000	2.160.000	118.750	52.090.250
14.	A z i s	3.000.000	43.640.000	5.000.000	1.350.000	1.100.000	2.160.000	125.000	56.375.000
15.	H. Haruna	2.000.000	45.300.000	6.000.000	1.500.000	1.075.000	2.160.000	150.000	58.185.000

Jumlah 36.920.000 487.570.500 43.950.000 13.825.000 9.480.000 20.520.000 1.098.750 613.364.250  
 Rata-Rata 2.461.333 32.504.700 2.930.000 921.667 632.000 1.368.000 73.250 40.890.950

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.



tetap yang terdiri dari biaya kandang, penyusutan, bunga kredit dan biaya variabel yang terdiri dari biaya bibit, makanan, peralatan, upah tenaga kerja serta vaksin dan obat-obatan.

Untuk peternak yang tidak mengambil kredit, sebagaimana terlihat pada Tabel 14 bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 613.364.250,- atau rata-rata sebesar Rp. 40.890.950,- per 1.500 ekor per tahun dimana tiga komponen utama yang memerlukan biaya yang besar adalah makanan, kandang dan anak ayam (DOC) dengan komposisi sebesar 79,49 persen untuk makanan, 7,17 persen untuk kandang dan 6,02 persen untuk anak ayam (DOC) dari total biaya produksi.

Sedangkan untuk peternak yang mengambil kredit terlihat pada Tabel 15 bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan adalah untuk makanan yaitu sebesar Rp. 478.796.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 31.919.733,- per 1.500 ekor per tahun atau 74,25 persen dari total biaya produksi sedangkan biaya yang terkecil adalah penyusutan yaitu sebesar Rp. 1.197.500,- atau rata-rata sebesar Rp. 79.833,- per 1.500 ekor per tahun atau 0,19 persen dan bunga kredit sebesar Rp. 519.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 34.600,- per 1.500 ekor per tahun atau 0,09 persen dimana bunga kredit dihitung berdasarkan bunga menurun (floating).

Pendapatan peternak dapat diketahui dengan adanya hasil analisa penerimaan dan analisa biaya produksi, untuk

Tabel 15. Biaya Produksi Peternak Ayam Ras Petelur yang Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Jenis Biaya (Rp.)										Total (Rp.)
		Anak Ayam	Makanan	Kandang	Peralatan	Vaksin	Tenaga Kerja	Penyusutan	Bunga Kredit			
1.	M. Adil Nur	1.700.000	21.677.500	1.150.000	350.000	215.000	540.000	28.750	11.250			25.672.500
2.	M. Dassir	1.500.000	22.311.000	1.000.000	575.000	310.000	1.080.000	25.000	13.500			26.814.500
3.	M. Saleh	1.000.000	23.154.500	1.750.000	675.000	360.000	1.080.000	43.750	10.500			28.073.750
4.	Manne	1.100.000	24.565.000	2.100.000	675.000	350.000	1.080.000	52.500	11.250			29.933.750
5.	Abd. Rahman Senge	2.160.000	26.285.000	1.850.000	750.000	405.000	1.080.000	46.250	30.000			32.606.250
6.	Abd. Rahman	2.340.000	27.780.000	1.900.000	775.000	430.000	540.000	47.500	37.500			33.850.000
7.	Baidarus	2.700.000	32.910.000	3.225.000	775.000	430.000	1.080.000	80.625	30.000			41.230.625
8.	Sadollah	1.500.000	33.120.000	3.000.000	900.000	550.000	1.080.000	75.000	37.500			40.262.500
9.	Mukhtar	2.550.000	33.208.500	4.425.000	1.000.000	535.000	1.080.000	110.625	37.500			42.946.625
10.	Junude	2.700.000	32.789.000	4.000.000	975.000	650.000	1.620.000	100.000	37.500			42.871.500
11.	H. Malle	2.700.000	33.688.500	5.000.000	950.000	860.000	1.080.000	125.000	52.500			44.456.000
12.	M. Hatta	3.150.000	39.676.000	4.750.000	1.000.000	990.000	1.620.000	118.750	67.500			51.372.250
13.	Suddin Majid	3.150.000	39.464.000	4.500.000	1.250.000	1.050.000	1.620.000	112.500	30.000			51.176.500
14.	H. Mahmud	3.240.000	42.667.000	4.250.000	1.225.000	1.075.000	1.620.000	106.250	60.000			54.243.250
15.	H. M. Ramli	3.600.000	45.500.000	5.000.000	1.500.000	1.075.000	2.160.000	125.000	52.500			59.012.500
Jumlah		35.090.000	478.796.000	47.900.000	13.375.000	9.285.000	18.360.000	1.197.500	519.000			604.522.500
Rata-Rata		2.339.333	31.919.733	3.193.333	891.667	619.000	1.224.000	79.833	34.600			40.301.500

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Tabel 16. Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur yang Tidak Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Penerimaan (Rp.)	B. Produksi (Rp.)	Pendapatan (Rp.)
1.	M. Abba	28.250.000	26.620.000	1.630.000
2.	M. Bahar	30.325.000	28.768.750	1.556.250
3.	M. Tahir	33.950.000	28.997.500	4.952.500
4.	Arifin	37.000.000	31.926.250	5.073.750
5.	H. Muin	41.000.000	33.626.250	7.373.750
6.	A n a s	42.000.000	34.532.500	7.467.500
7.	Masykur	46.500.000	40.383.000	6.117.000
8.	H. Hasanuddin	51.500.000	40.212.500	11.287.500
9.	Ismail Saleh	53.225.000	42.733.500	10.491.500
10.	Sallomo	52.950.000	43.386.500	9.563.500
11.	H. Ibrahim	55.075.000	45.079.750	9.995.250
12.	H. Muchtar	58.500.000	50.447.500	8.052.500
13.	R u s d i	60.250.000	52.090.250	8.159.750
14.	A z i s	64.750.000	56.375.000	8.375.000
15.	H. Haruna	69.625.000	58.185.000	11.440.000
Jumlah		724.900.000	613.364.250	111.535.750

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh peternak tersebut dapat dilihat pada Tabel 16 dan Tabel 17.

Total pendapatan bersih yang diperoleh peternak ayam ras petelur yang tidak mengambil kredit adalah sebesar Rp. 111.535.750,- atau rata-rata sebesar Rp. 7.435.717,- per 1.500 ekor per tahun sedangkan untuk peternak yang mengambil kredit dapat dilihat pada Tabel 17.

Total pendapatan peternak ayam ras petelur yang mengambil kredit di Desa Pattirodeceng adalah Rp. 122.685.250,- atau rata-rata Rp. 8.179.017,- per 1.500 ekor per tahun. Adanya perbedaan tingkat pendapatan antara peternak yang



Tabel 17. Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur yang Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Penerimaan (Rp.)	B. Produksi (Rp.)	Pendapatan (Rp.)
1.	M. Adil Nur	28.413.250	25.672.500	2.740.750
2.	M. Dassir	30.359.500	26.814.500	3.545.000
3.	M. Saleh	34.125.450	28.073.750	6.051.700
4.	Manne	37.077.800	29.933.750	7.144.050
5.	Abd. Rahman Senge	41.093.200	32.606.250	8.486.950
6.	Abd. Rahman	42.059.000	33.850.000	8.209.000
7.	Baidarus	46.050.500	41.230.625	4.819.875
8.	Sadollah	52.013.600	40.262.500	11.751.100
9.	Mukhtar	53.247.500	42.946.625	10.300.875
10.	Junude	52.951.000	42.871.500	10.079.500
11.	H. Malle	55.100.150	44.456.000	10.644.150
12.	M. Hatta	59.142.700	51.372.250	7.770.450
13.	Suddin Majid	61.008.600	51.176.500	9.832.100
14.	H. Mahmud	64.168.800	54.243.250	9.925.550
15.	H. M. Ramli	70.396.700	59.012.500	11.384.200
Jumlah		727.207.750	604.522.500	122.685.250

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

tidak mengambil kredit dengan yang mengambil kredit sebesar Rp. 11.149.500,- atau rata-rata sebesar Rp. 7.435.717,- per 1.500 ekor per tahun disebabkan oleh karena peternak yang mengambil kredit dapat menekan biaya produksi disebabkan karena manajemen pemeliharaan yang berbeda dimana bagi peternak yang mengambil kredit

dituntut untuk lebih efisien dalam pengelolaan usahanya karena harus mengembalikan kredit tepat pada waktunya.

### Optimasi Penggunaan Kredit

Bila pertanian atau peternakan berubah dari corak subsisten ke komersial, maka kendala modal cenderung menjadi makin penting. Perencanaan yang menyangkut masalah ini mempunyai hubungan dengan pola pembayaran tunai dan penerimaan yang sifatnya musiman. Uang tunai harus tersedia bila diperlukan untuk pengeluaran hidup keluarga dan untuk membeli sarana produksi bagi pelaksanaan perencanaan usaha tani. Apabila pembayaran-pembayaran ini tidak dapat dipenuhi dari pendapatan pada tahun sebelumnya, maka diperlukan kredit. Kemudian perencanaan menetapkan bahwa kebutuhan kredit itu tersedia pada pelepas uang atau bank dan petani mampu membayar bunga kredit dan jumlah pinjaman pokok dari arus pendapatan yang diproyeksikan (Soekartawi, dkk., 1986).

Pada Tabel 18 terlihat hasil analisa *R/C Ratio* peternak ayam ras petelur yang tidak mengambil kredit adalah sebesar 1,18. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. *Revenue-Cost Ratio* Peternak Ayam Ras Petelur yang Tidak Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	R/C Ratio
1.	M. Abba	1,06
2.	M. Bahar	1,05
3.	M. Tahir	1,17
4.	Arifin	1,16
5.	H. Muin	1,22
6.	A n a s	1,22
7.	Masykur	1,15
8.	H. Hasanuddin	1,28
9.	Ismail Saleh	1,25
10.	Sallomo	1,22
11.	H. Ibrahim	1,22
12.	H. Muchtar	1,16
13.	R u s d i	1,16
14.	A z i s	1,15
15.	H. Haruna	1,20
Jumlah		17,66
Rata-Rata		1,18

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Sedangkan untuk peternak yang mengambil kredit diperoleh hasil analisa *R/C Ratio* sebesar 1,20 dimana adanya perbedaan hasil sebesar 0,02 ini disebabkan oleh penggunaan biaya produksi yang lebih besar pada peternak yang tidak mengambil kredit karena manajemen pemeliharaan yang kurang efisien. Walaupun demikian, dengan adanya tambahan modal usaha dari kredit ini maka peternak yang mengambil kredit dapat mengembangkan usaha untuk penambahan anak ayam (DOC) serta pembelian makanan yang merupakan komponen terbesar dalam usaha peternakan ayam ras petelur.

Tabel 19. *Revenue-Cost Ratio* Peternak Ayam Ras Petelur yang Mengambil Kredit di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	R/C Ratio
1.	M. Adil Nur	1,11
2.	M. Dassir	1,13
3.	M. Saleh	1,22
4.	Manne	1,24
5.	Abd. Rahman Senge	1,26
6.	Abd. Rahman	1,24
7.	Baidarus	1,12
8.	Sadollah	1,29
9.	Mukhtar	1,24
10.	Junude	1,24
11.	H. Malle	1,24
12.	M. Hatta	1,15
13.	Suddin Majid	1,19
14.	H. Mahmud	1,18
15.	H. M. Ramli	1,19
	Jumlah	18,04
	Rata-Rata	1,20

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Ini diperkuat oleh hasil analisis uji jumlah jenjang Wilcoxon (*Wilcoxon's Rank Sum Test*), dimana memberikan hasil  $R = R_1 = 216$  yang bila dibandingkan pada  $\alpha = 0,01$  pada tabel nilai R ternyata  $R_1 \geq R_{0,01}$  sehingga hipotesa pemanfaatan fasilitas kredit sesuai fungsinya dapat meningkatkan pendapatan peternak dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Siswanto (1990), bahwa suatu usaha tani yang menggunakan modal asing (kredit) untuk menunjukkan kegiatannya harus memperhitungkan beban biaya bunga tersebut di dalam keputusan-keputusannya. Penggunaan modal asing jelas akan menaikkan

biaya produksi. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi keputusan produksi karena kenaikan biaya produksi itu jelas akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fungsi tujuan.

### Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit

Kredit berarti kepercayaan dan kepercayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur, baru akan ternyata bilamana kredit itu telah dikembalikan lagi beserta kontra prestasi yang telah disepakati. Antara pemberian prestasi dan penerimaan kembali prestasi itu tersangkut suatu masa tertentu yang abstrak, artinya tidak dapat diraba karena masa itu abstrak maka timbullah suatu tingkat resiko (degree of risk).

Tujuan pelepasan kredit adalah untuk menciptakan keuntungan yang diperoleh dari pembayaran atas bunga dan biaya-biaya bank akan tetapi bank juga harus benar-benar meyakini bahwa prestasi atau fasilitas yang diberikan tersebut akan kembali lagi pada masa yang ditentukan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai rata-rata untuk peternak yang mengambil kredit adalah sebesar 8,63 persen, yang menunjukkan bahwa para peternak mampu untuk mengembalikan kredit yang dipinjam pada saat jatuh tempo dimana nilai ini dipengaruhi oleh besarnya angsuran dan lama pinjaman.

Tabel 20. Efektivitas Pengembalian Kredit, Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Efektivitas (%)
1.	M. Adil Nur	8,33
2.	M. Dassir	9,44
3.	M. Saleh	8,57
4.	Manne	8,33
5.	Abd. Rahman Senge	9,28
6.	Abd. Rahman	8,20
7.	Baidarus	8,25
8.	Sadollah	8,00
9.	Mukhtar	8,20
10.	Junude	8,20
11.	H. Malle	8,30
12.	M. Hatta	8,33
13.	Suddin Majid	9,28
14.	H. Mahmud	8,75
15.	H. M. Ramli	10,00
Jumlah		129,47
Rata-Rata		8,63

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Bank telah memperhitungkan berbagai segi yang dapat dijangkau oleh kemampuan operasional. Mengatur alokasi kredit kearah sektor-sektor yang favourable, diberikan ke nasabah-nasabah mana serta dengan jumlah plafond berapa dan sebagainya, merupakan langkah-langkah untuk menjaga keamanan kredit (Sinungan, 1991).

Langkah-langkah pengamanan ini dilakukan sedemikian rupa, oleh karena dalam pemberian kredit terkait suatu degree of risk yang berarti usaha pengamanan adalah untuk menghilangkan resiko atau setidaknya memperkecil resiko yang mungkin timbul.

Mengadakan suatu pembinaan dengan cara bimbingan dan pendekatan yang konstruktif merupakan kegiatan yang dilakukan bank untuk mengamankan fasilitas yang diberikan, agar supaya berjalan lancar sehingga rentabilitas yang diharapkan benar-benar akan menjadi suatu kenyataan.



## KESIMPULAN DAN SARAN



### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha yang dikelola oleh peternak ayam ras petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros memberikan keuntungan, baik yang mengambil kredit maupun yang tidak, dimana pendapatan rata-rata peternak adalah sebesar Rp. 7.435.717,- per 1.500 ekor per tahun untuk peternak yang tidak mengambil kredit, sedangkan bagi yang mengambil kredit adalah sebesar Rp. 8.179.017,- per 1.500 ekor per tahun sehingga R/C Rationya lebih dari 1 yaitu 1,18 bagi peternak yang tidak mengambil kredit dan 1,20 bagi peternak yang mengambil kredit.
2. Berdasarkan hasil analisis uji jumlah jenjang Wilcoxon (*Wilcoxon's Rank Sum Test*), dimana memberikan hasil  $R = R_1 = 216$  yang bila dibandingkan pada  $\alpha = 0,01$  pada tabel nilai R ternyata  $R_1 \geq R_{0,01}$  sehingga hipotesa pemanfaatan fasilitas kredit sesuai fungsinya dapat meningkatkan pendapatan peternak dapat diterima yang disebabkan oleh manajemen pemeliharaan yang lebih efisien pada peternak yang mengambil sehingga dapat menekan biaya produksi.



3. Para peternak mampu untuk mengembalikan kredit yang dipinjam pada saat jatuh tempo, dimana tingkat kemampuan pengembalian kredit dipengaruhi oleh perbedaan besarnya angsuran yang harus dibayarkan oleh peternak serta lama pinjaman harus dilunasi.

### Saran

Sebagai langkah untuk menghindari kegagalan yang dialami oleh peternak dalam pengembalian kredit yang dipinjam, perlu adanya kejelian pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk menilai lebih teliti karakter peternak calon nasabah serta harus melihat secara langsung ke lapangan, bagaimana pemanfaatan kredit yang diberikan guna menghindari penyalahgunaan pinjaman tersebut dan perlu adanya penyuluhan dari pihak bank pemberi fasilitas kredit kepada para peternak tentang manfaat dan kegunaan kredit serta hal-hal yang berhubungan dengan itu baik secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA



- Anonimous. 1986. Pedoman Beternak Ayam Negeri. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1993. Seminar Perbaikan Gizi melalui Protein Hewani. Majalah Peternakan Indonesia No. 95. hal. 12, Jakarta.
- Ali, A.H. 1987. Manajemen Bank. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Cahyono. 1983. Manajemen Perkreditan. Penerbit Ananda, Yogyakarta.
- Dirjen Bina Usaha Tani. 1990. Petunjuk Pelaksana Kredit Usaha Tani (KUT), Jakarta.
- Dirjen Peternakan. 1985. Usaha Peternakan, Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan, Jakarta.
- Djanah. 1982. Beternak Ayam dan Itik. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Hadiwidjaya, H dan A.R. Wirasasmita. 1991. Analisis Kredit. Penerbit Pionir Jaya, Bandung.
- Heinz, K. dan W. Bechtold. 1988. Politik dan Kebijaksanaan Pembangunan Pertanian. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Mappangaja, A.R., dan Rahim, M. 1986. Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Mulyono, T.P. 1986. Bank Auditing. Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank. Djambatan, Jakarta.
- Praptowo, M dan A. Anwari. 1980. Bagaimana Memanfaatkan KMKP untuk Kemajuan Usaha Anda. Balai Aksara, Jakarta.
- Sinungan. 1991. Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit. Bumi Aksara, Jakarta.

- Siswanto. 1990. Sistem Komputer Manajemen LINDO. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Soeharjo dan D. Patong. 1986. Sendi-sendi Pokok Usaha Tani. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Soekartawi, A. Soeharjo, J.L. Dillon dan Hardaker. 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Soekarto. 1985. Manajemen dan Motivasi. Miswar, Jakarta.
- Supranto, J. 1983. Linear Programming. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Suyatno, T. 1987. Kelembagaan Perbankan. PT. Gramedia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1989. Dasar-dasar Perkreditan. PT. Gramedia, Jakarta.
- Tjiptoadinugroho, R. 1972. Perbankan Masalah Perkreditan Penghayatan, Analisis dan Penuntun. PT. Pradya Paramita, Jakarta.
- Tohir, A.K. 1970. Pengantar Ekonomi Tentang Uang, Kredit dan Bank. Gunung Agung, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1983. Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Trisusanto, Soeriawidjaya dan Sudarta. 1986. Ekonomi dan Koperasi. Ganesha Exact, Bandung.
- Yahya. 1990. Ayam Sehat, Ayam Produktif. Petunjuk-petunjuk Praktis Beternak Ayam. Jilid I.
- Yassin, Y dan B. Indarsih. 1988. Seluk Beluk Peternakan. Sebuah Bunga Rampai. CV. Anugrah Karya, Jakarta.
- Zakaria, S. 1986. Ilmu Produksi Ternak Unggas. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Biaya Anak Ayam (DOC) Peternak Ayam Ras  
Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba  
Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Jumlah (ekor)	Harga/ekor (Rp.)	Biaya (Rp.)
<i>Yang Tidak Mengambil Kredit</i>				
1.	M. Abba	1.000	1.500	1.500.000
2.	M. Bahar	1.200	1.500	1.800.000
3.	M. Tahir	1.200	1.700	2.040.000
4.	Arifin	1.400	1.700	2.380.000
5.	H. Muin	1.400	1.800	2.520.000
6.	A n a s	1.500	1.800	2.700.000
7.	Masykur	1.500	1.800	2.700.000
8.	H. Hasanuddin	1.500	1.000	1.500.000
9.	Ismail Saleh	1.800	1.700	3.060.000
10.	Sallomo	1.800	1.800	3.240.000
11.	H. Ibrahim	1.800	1.800	3.240.000
12.	H. Muchtar	1.800	1.800	3.240.000
13.	R u s d i	2.000	1.000	2.000.000
14.	A z i s	2.000	1.500	3.000.000
15.	H. Haruna	2.000	1.000	2.000.000
Jumlah		23.900		36.920.000
Rata-Rata		1.593		2.461.333
<i>Yang Mengambil Kredit</i>				
1.	M. Adil Nur	1.000	1.700	1.700.000
2.	M. Dassir	1.000	1.500	1.500.000
3.	M. Saleh	1.000	1.000	1.000.000
4.	Manne	1.100	1.000	1.100.000
5.	Abd. Rahman Senge	1.200	1.800	2.160.000
6.	Abd. Rahman	1.300	1.800	2.340.000
7.	Baidarus	1.500	1.800	2.700.000
8.	Sadollah	1.500	1.000	1.500.000
9.	Mukhtar	1.500	1.700	2.550.000
10.	Junude	1.500	1.800	2.700.000
11.	H. Malle	1.500	1.800	2.700.000
12.	M. Hatta	1.750	1.800	3.150.000
13.	Suddin Majid	1.750	1.800	3.150.000
14.	H. Mahmud	1.800	1.800	3.240.000
15.	H. M. Ramli	2.000	1.800	3.600.000
Jumlah		21.400		35.090.000
Rata-Rata		1.427		2.339.333

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 2. Biaya Makanan Ayam Fase Starter Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Konsumsi (Kg.)	Harga/Kg. (Rp.)	Biaya (Rp.)
<i>Yang Tidak Mengambil Kredit</i>				
1.	M. Abba	2.200	800	1.760.000
2.	M. Bahar	2.350	800	1.880.000
3.	M. Tahir	2.200	800	1.760.000
4.	Arifin	2.500	800	2.000.000
5.	H. Muin	2.500	800	2.000.000
6.	A n a s	3.000	800	2.400.000
7.	Masykur	3.000	800	2.400.000
8.	H. Hasanuddin	3.000	800	2.400.000
9.	Ismail Saleh	3.500	800	2.800.000
10.	Sallomo	3.700	800	2.960.000
11.	H. Ibrahim	3.500	800	2.800.000
12.	H. Muchtar	3.500	800	2.800.000
13.	R u s d i	4.000	800	3.200.000
14.	A z i s	4.250	800	3.400.000
15.	H. Haruna	4.000	800	3.200.000
Jumlah		47.200		37.760.000
Rata-Rata		3.147		2.517.333
<i>Yang Mengambil Kredit</i>				
1.	M. Adil Nur	2.000	800	1.600.000
2.	M. Dassir	2.000	750	1.500.000
3.	M. Saleh	2.200	800	1.760.000
4.	Manne	2.000	800	1.600.000
5.	Abd. Rahman Senge	2.200	800	1.760.000
6.	Abd. Rahman	2.550	800	2.040.000
7.	Baidarus	3.000	800	2.400.000
8.	Sadollah	3.000	800	2.400.000
9.	Mukhtar	3.000	800	2.400.000
10.	Junude	3.000	800	2.400.000
11.	H. Malle	3.000	800	2.400.000
12.	M. Hatta	3.500	800	2.800.000
13.	Suddin Majid	3.250	800	2.600.000
14.	H. Mahmud	3.500	800	2.800.000
15.	H. M. Ramli	4.000	800	3.200.000
Jumlah		42.200		33.660.000
Rata-Rata		2.813		2.244.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 3. Biaya Makanan Ayam Fase Grower Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Konsentrat (Rp.)	Jagung (Rp.)	Dedak (Rp.)	Total (Rp.)
<i>Yang Tidak Mengambil Kredit</i>					
1.	M. Abba	1.400.000	1.080.000	200.000	2.680.000
2.	M. Bahar	1.400.000	1.125.000	200.000	2.725.000
3.	M. Tahir	1.400.000	1.237.500	240.000	2.877.500
4.	Arifin	1.500.000	1.260.000	350.000	3.110.000
5.	H. Muin	1.600.000	1.237.500	280.000	3.117.500
6.	A n a s	1.600.000	1.125.000	200.000	2.925.000
7.	Masykur	1.760.000	1.350.000	360.000	3.470.000
8.	H. Hasanuddin	2.000.000	1.440.000	400.000	3.840.000
9.	Ismail Saleh	1.840.000	1.575.000	368.000	3.783.000
10.	Sallomo	2.137.500	1.575.000	456.000	4.168.500
11.	H. Ibrahim	2.240.000	1.687.500	448.000	4.375.500
12.	H. Muchtar	2.600.000	1.710.000	520.000	4.830.000
13.	R u s d i	2.400.000	1.912.500	480.000	4.792.500
14.	A z i s	2.800.000	1.800.000	560.000	5.160.000
15.	H. Haruna	2.800.000	2.025.000	600.000	5.425.000
Jumlah		29.477.500	22.140.000	5.662.000	57.279.500
Rata-Rata		1.965.167	1.476.000	377.467	3.818.633
<i>Yang Mengambil Kredit</i>					
1.	M. Adil Nur	1.200.000	1.102.500	240.000	2.542.500
2.	M. Dassir	1.000.000	1.080.000	200.000	2.280.000
3.	M. Saleh	1.280.000	1.237.500	256.000	2.773.500
4.	Manne	1.312.500	1.260.000	350.000	2.922.500
5.	Abd. Rahman Senge	1.400.000	1.237.500	280.000	2.917.500
6.	Abd. Rahman	1.600.000	1.125.000	200.000	2.925.000
7.	Baidarus	1.760.000	1.350.000	352.000	3.462.000
8.	Sadollah	2.000.000	1.440.000	400.000	3.840.000
9.	Mukhtar	1.840.000	1.575.000	368.000	3.783.000
10.	Junude	2.137.500	1.575.000	456.000	4.168.500
11.	H. Malle	2.240.000	1.687.500	448.000	4.375.500
12.	M. Hatta	2.600.000	1.710.000	520.000	4.830.000
13.	Suddin Majid	2.400.000	1.845.000	480.000	4.725.000
14.	H. Mahmud	2.800.000	1.800.000	560.000	5.160.000
15.	H. M. Ramli	3.000.000	2.025.000	600.000	5.625.000
Jumlah		28.570.000	22.050.000	5.710.000	56.330.000
Rata-Rata		1.904.667	1.470.000	380.667	3.755.333

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 4. Biaya Makanan Ayam Fase Layer Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Konsentrat (Rp.)	Jagung (Rp.)	Dedak (Rp.)	Total (Rp.)
<i>Yang Tidak Mengambil Kredit</i>					
1.	M. Abba	8.400.000	7.267.500	1.760.000	17.427.500
2.	M. Bahar	8.800.000	7.875.000	1.840.000	18.515.000
3.	M. Tahir	8.800.000	7.987.500	1.840.000	18.627.500
4.	Arifin	9.750.000	8.212.500	2.550.000	20.512.500
5.	H. Muin	10.800.000	8.932.500	2.160.000	21.892.500
6.	A n a s	11.600.000	9.607.500	1.485.000	22.692.500
7.	Masykur	13.200.000	11.610.000	2.648.000	27.458.000
8.	H. Hasanuddin	13.600.000	11.025.000	2.680.000	27.305.000
9.	Ismail Saleh	13.600.000	11.137.500	2.648.000	27.385.500
10.	Sallomo	12.750.000	11.250.000	2.648.000	26.648.000
11.	H. Ibrahim	13.600.000	11.025.000	2.648.000	27.273.000
12.	H. Muchtar	16.000.000	13.275.000	3.120.000	32.395.000
13.	R u s d i	16.000.000	13.500.000	3.144.000	32.644.000
14.	A z i s	17.200.000	14.400.000	3.480.000	35.080.000
15.	H. Haruna	18.000.000	15.075.000	3.600.000	36.675.000
Jumlah		192.100.000	162.180.000	38.251.000	392.531.000
Rata-Rata		12.806.667	10.812.000	2.550.067	26.168.733
<i>Yang Mengambil Kredit</i>					
1.	M. Adil Nur	8.560.000	7.263.000	1.712.000	17.535.000
2.	M. Dassir	8.880.000	7.875.000	1.776.000	18.531.000
3.	M. Saleh	8.880.000	7.965.000	1.776.000	18.621.000
4.	Manne	9.375.000	8.167.500	2.500.000	20.042.500
5.	Abd. Rahman Senge	10.600.000	8.887.500	2.120.000	21.607.500
6.	Abd. Rahman	11.760.000	9.585.000	1.470.000	22.815.000
7.	Baidarus	13.240.000	11.160.000	2.648.000	27.048.000
8.	Sadollah	13.400.000	10.800.000	2.680.000	26.880.000
9.	Mukhtar	13.240.000	11.137.500	2.648.000	27.025.500
10.	Junude	12.412.500	11.160.000	2.648.000	26.220.500
11.	H. Malle	13.240.000	11.025.000	2.648.000	26.913.000
12.	M. Hatta	15.680.000	13.230.000	3.136.000	32.046.000
13.	Suddin Majid	15.720.000	13.275.000	3.144.000	32.139.000
14.	H. Mahmud	15.720.000	14.355.000	3.392.000	34.707.000
15.	H. M. Ramli	16.960.000	15.075.000	3.600.000	36.675.000
Jumlah		189.947.500	160.960.500	37.898.000	388.806.000
Rata-Rata		12.663.167	10.730.700	2.526.533	25.920.400

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.



Lampiran 5. Biaya Kandang Peternak Ayam Ras Petelur di  
Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten  
Maros

No.	Nama Responden	Biaya (Rp.)
<i>Yang Tidak Mengambil Kredit</i>		
1.	M. Abba	1.500.000
2.	M. Bahar	1.750.000
3.	M. Tahir	1.500.000
4.	Arifin	1.750.000
5.	H. Muin	1.850.000
6.	A n a s	2.000.000
7.	Masykur	2.000.000
8.	H. Hasanuddin	2.500.000
9.	Ismail Saleh	3.000.000
10.	Sallomo	3.000.000
11.	H. Ibrahim	3.850.000
12.	H. Muchtar	3.500.000
13.	R u s d i	4.750.000
14.	A z i s	5.000.000
15.	H. Haruna	6.000.000
Jumlah		43.950.000
Rata-Rata		2.930.000
<i>Yang Mengambil Kredit</i>		
1.	M. Adil Nur	1.150.000
2.	M. Dassir	1.000.000
3.	M. Saleh	1.750.000
4.	Manne	2.100.000
5.	Abd. Rahman Senge	1.850.000
6.	Abd. Rahman	1.900.000
7.	Baidarus	3.225.000
8.	Sadollah	3.000.000
9.	Mukhtar	4.425.000
10.	Junude	4.000.000
11.	Junude	5.000.000
12.	H. Malle	4.750.000
13.	M. Hatta	4.500.000
14.	Suddin Majid	4.250.000
15.	H. Mahmud	5.000.000
15.	H. M. Ramli	5.000.000
Jumlah		47.900.000
Rata-Rata		3.193.333

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 6. Biaya Peralatan Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Biaya (Rp.)
<i>Yang Tidak Mengambil Kredit</i>		
1.	M. Abba	400.000
2.	M. Bahar	650.000
3.	M. Tahir	700.000
4.	Arifin	700.000
5.	H. Muin	700.000
6.	A n a s	775.000
7.	Masykur	775.000
8.	H. Hasanuddin	1.000.000
9.	Ismail Saleh	1.000.000
10.	Sallomo	975.000
11.	H. Ibrahim	950.000
12.	H. Muchtar	1.000.000
13.	R u s d i	1.350.000
14.	A z i s	1.350.000
15.	H. Haruna	1.500.000
Jumlah		13.825.000
Rata-Rata		921.667
<i>Yang Mengambil Kredit</i>		
1.	M. Adil Nur	350.000
2.	M. Dassir	575.000
3.	M. Saleh	675.000
4.	Manne	675.000
5.	Abd. Rahman Senge	750.000
6.	Abd. Rahman	775.000
7.	Baidarus	900.000
8.	Sadollah	1.000.000
9.	Mukhtar	975.000
10.	Junude	950.000
11.	H. Malle	1.000.000
12.	M. Hatta	1.250.000
13.	Suddin Majid	1.225.000
14.	H. Mahmud	1.500.000
15.	H. M. Ramli	1.500.000
Jumlah		13.375.000
Rata-Rata		891.667



Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 7. Biaya Vaksin dan Obat-obatan Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Biaya Vaksin (Rp.)	Biaya Obat (Rp.)	Total (Rp.)
<i>Yang Tidak Mengambil Kredit</i>				
1.	M. Abba	85.000	150.000	235.000
2.	M. Bahar	100.000	225.000	325.000
3.	M. Tahir	125.000	250.000	375.000
4.	Arifin	100.000	250.000	350.000
5.	H. Muin	145.000	275.000	420.000
6.	A n a s	150.000	300.000	450.000
7.	Masykur	150.000	300.000	450.000
8.	H. Hasanuddin	175.000	350.000	525.000
9.	Ismail Saleh	175.000	375.000	550.000
10.	Sallomo	250.000	450.000	700.000
11.	H. Ibrahim	275.000	600.000	875.000
12.	H. Muchtar	300.000	675.000	975.000
13.	R u s d i	350.000	725.000	1.075.000
14.	A z i s	350.000	750.000	1.100.000
15.	H. Haruna	350.000	725.000	1.075.000
	Jumlah	3.080.000	6.400.000	9.480.000
	Rata-Rata	205.333	426.667	632.000
<i>Yang Mengambil Kredit</i>				
1.	M. Adil Nur	70.000	145.000	215.000
2.	M. Dassir	100.000	210.000	310.000
3.	M. Saleh	115.000	245.000	360.000
4.	Manne	100.000	250.000	350.000
5.	Abd. Rahman Senge	130.000	275.000	405.000
6.	Abd. Rahman	140.000	290.000	430.000
7.	Baidarus	140.000	290.000	430.000
8.	Sadollah	180.000	370.000	550.000
9.	Mukhtar	175.000	360.000	535.000
10.	Junude	200.000	450.000	650.000
11.	H. Malle	280.000	580.000	860.000
12.	H. Hatta	300.000	690.000	990.000
13.	Suddin Majid	325.000	725.000	1.050.000
14.	H. Mahmud	350.000	725.000	1.075.000
15.	H. M. Ramli	350.000	725.000	1.075.000
	Jumlah	2.955.000	6.330.000	9.285.000
	Rata-Rata	197.000	422.000	619.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 8. Upah Tenaga Kerja Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Jenis Tenaga Kerja		Upah/Bln. (Rp.)	Total (Rp.)
		Keluarga (Org.)	Bkn. Keluarga (Org.)		
<i>Yang Tidak Mengambil Kredit</i>					
1.	M. Abba	2	-	45.000	1.080.000
2.	M. Bahar	2	-	45.000	1.080.000
3.	M. Tahir	1	1	45.000	1.080.000
4.	Arifin	2	-	45.000	1.080.000
5.	H. Muin	1	1	45.000	1.080.000
6.	A n a s	1	-	45.000	540.000
7.	Masykur	1	1	45.000	1.080.000
8.	H. Hasanuddin	1	1	45.000	1.080.000
9.	Ismail Saleh	2	-	45.000	1.080.000
10.	Sallomo	1	2	45.000	1.620.000
11.	H. Ibrahim	2	1	45.000	1.620.000
12.	H. Muchtar	2	1	45.000	1.620.000
13.	R u s d i	2	2	45.000	2.160.000
14.	A z i s	2	2	45.000	2.160.000
15.	H. Haruna	2	2	45.000	2.160.000
Jumlah		24	14	675.000	20.520.000
Rata-Rata		2	1	45.000	1.368.000
<i>Yang Mengambil Kredit</i>					
1.	M. Adil Nur	1	-	45.000	540.000
2.	M. Dassir	2	-	45.000	1.080.000
3.	M. Saleh	1	1	45.000	1.080.000
4.	Manne	2	-	45.000	1.080.000
5.	Abd. Rahman Senge	2	-	45.000	540.000
6.	Abd. Rahman	1	-	45.000	1.080.000
7.	Baidarus	2	1	45.000	1.080.000
8.	Sadollah	1	-	45.000	1.080.000
9.	Mukhtar	2	2	45.000	1.620.000
10.	Junude	1	1	45.000	1.080.000
11.	H. Malle	1	2	45.000	1.620.000
12.	M. Hatta	1	1	45.000	1.620.000
13.	Suddin Majid	2	2	45.000	1.620.000
14.	H. Mahmud	1	2	45.000	2.160.000
15.	H. M. Ramli	2	2	45.000	2.160.000
Jumlah		22	12	675.000	18.360.000
Rata-Rata				45.000	1.224.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Kandang Peternak Ayam Ras  
Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba  
Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Nilai (Rp.)
<i>Yang Tidak Mengambil Kredit</i>		
1.	M. Abba	37.500
2.	M. Bahar	43.750
3.	M. Tahir	37.500
4.	Arifin	43.750
5.	H. Muin	46.250
6.	A n a s	50.000
7.	Masykur	50.000
8.	H. Hasanuddin	62.500
9.	Ismail Saleh	75.000
10.	Sallomo	75.000
11.	H. Ibrahim	96.250
12.	H. Muchtar	87.500
13.	R u s d i	118.750
14.	A z i s	125.000
15.	H. Haruna	150.000
Jumlah		1.098.750
Rata-Rata		73.250
<i>Yang Mengambil Kredit</i>		
1.	M. Adil Nur	28.750
2.	M. Dassir	25.000
3.	M. Saleh	43.750
4.	Manne	52.500
5.	Abd. Rahman Senge	46.250
6.	Abd. Rahman	47.500
7.	Baidarus	80.625
8.	Sadollah	75.000
9.	Mukhtar	110.625
10.	Junude	100.000
11.	H. Malle	125.000
12.	M. Hatta	118.750
13.	Suddin Majid	112.500
14.	H. Mahmud	106.250
15.	H. M. Ramli	125.000
Jumlah		1.197.500
Rata-Rata		79.833

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 10. Kredit Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Jml. Kredit (Rp.)	Bunga Kredit (Rp.)	Angsuran Pokok (Rp.)	Total (Rp.)
1.	M. Adil Nur	750.000	11.250	62.500	73.750
2.	M. Dassir	900.000	13.500	85.000	98.500
3.	M. Saleh	700.000	10.500	60.000	70.500
4.	Manne	750.000	11.250	62.500	73.750
5.	Abd. Rahman Senge	2.000.000	30.000	185.500	215.500
6.	Abd. Rahman	2.500.000	37.500	205.000	242.500
7.	Baidarus	2.000.000	30.000	165.000	195.000
8.	Sadollah	2.500.000	37.500	200.000	237.500
9.	Mukhtar	2.500.000	37.500	205.000	242.500
10.	Junude	2.500.000	37.500	205.000	242.500
11.	H. Malle	3.500.000	52.500	290.500	343.000
12.	M. Hatta	4.500.000	67.500	375.000	442.500
13.	Suddin Majid	2.000.000	30.000	185.500	215.500
14.	H. Mahmud	4.000.000	60.000	350.000	410.000
15.	H. M. Ramli	3.500.000	52.500	350.000	402.500
Jumlah		34.600.000	519.000	2.986.500	3.505.500
Rata-Rata		2.306.667	34.600	199.100	233.700

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.



Lampiran 11. Produksi Ayam Afkir Peternak Ayam Ras Petelur  
di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba  
Kabupaten Maros

No.	Nama Responden	Jml. Ayam (Ekor)	Harga Jual (Rp.)	Total (Rp.)
<i>Yang Tidak Mengambil Kredit</i>				
1.	M. Abba	900	5.000	4.500.000
2.	M. Bahar	900	5.500	4.950.000
3.	M. Tahir	900	5.500	4.950.000
4.	Arifin	800	5.000	4.000.000
5.	H. Muin	900	5.000	4.500.000
6.	A n a s	1.000	5.000	5.000.000
7.	Masykur	1.500	5.000	7.500.000
8.	H. Hasanuddin	1.250	5.000	6.250.000
9.	Ismail Saleh	1.450	5.500	7.975.000
10.	Sallomo	1.400	5.500	7.700.000
11.	H. Ibrahim	1.400	5.500	7.700.000
12.	H. Muchtar	1.500	5.500	8.250.000
13.	R u s d i	1.500	5.000	7.500.000
14.	A z i s	1.750	5.500	9.625.000
15.	H. Haruna	1.750	5.500	9.625.000
Jumlah		18.900	79.000	100.025.000
Rata-Rata		1.260	5.267	6.668.333
<i>Yang Mnegambil Kredit</i>				
1.	M. Adil Nur	910	5.000	4.550.000
2.	M. Dassir	900	5.500	4.950.000
3.	M. Saleh	925	5.500	5.087.500
4.	Manne	800	5.000	4.000.000
5.	Abd. Rahman Senge	900	5.000	4.500.000
6.	Abd. Rahman	1.000	5.000	5.000.000
7.	Baidarus	1.400	5.000	7.000.000
8.	Sadollah	1.350	5.000	6.750.000
9.	Mukhtar	1.450	5.500	7.975.000
10.	Junude	1.400	5.500	7.700.000
11.	H. Malle	1.400	5.500	7.700.000
12.	M. Hatta	1.600	5.500	8.800.000
13.	Suddin Majid	1.650	5.000	8.250.000
14.	H. Mahmud	1.625	5.500	8.937.500
15.	H. M. Ramli	1.875	5.500	10.312.500
Jumlah		19.185	79.000	101.512.500
Rata-Rata		1.279	5.267	6.767.500

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 12. Pendapatan dan Jenjangnya dari Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Pattirodeceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Tidak Mengambil Kredit			Mengambil Kredit		
No. Nama Responden	Pendapatan (Rp.)	Jenjang	No. Nama Responden	Pendapatan (Rp.)	Jenjang
1. M. Abba	1.630.000	2	1. M. Adil Nur	2.740.750	3
2. M. Bahar	1.556.250	1	2. M. Dassir	3.545.000	4
3. M. Tahir	4.952.500	6	3. M. Saleh	6.051.700	8
4. Arifin	5.073.750	7	4. Manne	7.144.050	10
5. H. Muin	7.373.750	11	5. Abd. Rahman Senge	8.486.950	18
6. A n a s	7.467.500	12	6. Abd. Rahman	8.209.000	16
7. Masykur	6.117.000	9	7. Baidarus	4.819.875	5
8. H. Hasanuddin	11.287.500	27	8. Sadollah	11.751.100	30
9. Ismail Saleh	10.491.500	25	9. Mukhtar	10.300.875	24
10. Sallomo	9.563.500	19	10. Junude	10.079.500	23
11. H. Ibrahim	9.995.250	22	11. H. Malle	10.644.150	26
12. H. Muchtar	8.052.500	14	12. M. Hatta	7.770.450	13
13. R u s d i	8.159.750	15	13. Suddin Majid	9.832.100	20
14. A z i s	8.375.000	17	14. H. Mahmud	9.925.550	21
15. H. Haruna	11.440.000	29	15. H. M. Ramli	11.384.200	28
$R_1 = 216$			$R_2 = 249$		

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.